

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang beranggotakan orang perseorangan yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan berdasar atas asas kekeluargaan (Muljono, 2015:1). Menurut Agustia et al. (2017), koperasi dibangun atas dasar kepentingan bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama, sehingga koperasi memiliki peranan penting sebagai penggerak perekonomian dan koperasi mampu memainkan peranannya sebagai lembaga pendukung dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 4 menjelaskan bahwa salah satu fungsi dan peran koperasi yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Untuk mengangkat taraf hidup anggota koperasi diperlukan potensi yang sifatnya membangun serta memiliki rasa demokrasi ekonomi yang baik. Bahwa memiliki pendapatan yang lebih tinggi pada anggota koperasi itu sendiri juga meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya itulah tujuan utama dari pembangunan koperasi yaitu menciptakan masyarakat makmur, adil dan maju maka koperasi seharusnya menjadi tonggak bagi bangkitnya perekonomian nasional.

Tujuan terpenting dari koperasi yaitu agar para anggotanya merasakan kesejahteraan yang juga bermanfaat bagi anggota koperasi. Sejalan dengan hal tersebut UU No. 25 Tahun 1992 juga menyebutkan bahwa di Indonesia ada lima jenis koperasi yaitu Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Jasa Simpan Pinjam, Koperasi Jasa dan Koperasi Serba Usaha (KSU). Salah satu peran koperasi adalah menghimpun kekuatan untuk memperkuat posisi tawar petani melalui kerjasama baik di bidang ekonomi maupun sosial (Christian Pratama Putra, 2020). Menurut Malau (2017) “petani di negara berkembang sering dihadapkan pada posisi tawar yang lemah, sehingga menjadi anggota koperasi dapat menjadi upaya meningkatkan posisi tawar petani”. Sebagai salah satu bentuk kelembagaan di antara sekian banyak kelembagaan, koperasi juga berperan pada sektor pertanian. Koperasi mempunyai dua ciri indentitas, yaitu adanya anggota koperasi yang merupakan *owner* sekaligus *customer* dari lembaga koperasi. Hal ini terlihat pada unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi secara demokratis dengan satu tujuan yaitu melayani kebutuhan anggota (Baga, 2005). Salah satu usaha pertanian dengan sistem agroindustri adalah petani pada perkebunan kakao.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu Kabupaten dengan komoditas utamanya yaitu tanaman kakao dan merupakan salah satu penghasil kakao terbaik di Bali, hal ini dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan dari Pemerintah Kabupaten Jembrana melalui ([www.jembranakab.go.id](http://www.jembranakab.go.id)) dari 841.800 Km<sup>2</sup> luas kabupaten jembrana 6.070,34 Ha merupakan luas areal perkebunan tanaman kakao dengan jumlah petani 12.804 KK dan hasil produksi yang mencapai 2.741,46 Ton pada Tahun 2015. Di Kabupaten Jembrana terdapat koperasi di bidang usaha pemasaran dan produksi biji kakao. Koperasi ini bernama Koperasi Kerta Semaya

Samaniya yang terletak di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya. Koperasi Kerta Semaya Samaniya berdiri pada tahun 2006 dan sudah bersertifikasi UTZ. Koperasi Kerta Semaya Samaniya membeli biji kakao dari para petani kakao di Kabupaten Jembrana. Biji kakao yang sudah dibeli oleh koperasi akan di olah kembali oleh koperasi menjadi biji kakao fermentasi (bahan dasar coklat) dan di ekspor ke berbagai negara seperti Prancis, Finlandia, dan Jepang.

Koperasi Kerta Semaya Samaniya didampingi oleh Yayasan Kalimajari yang merupakan organisasi sukarelawan yang berdiri pada tahun 2002 yang berfokus pada dua komoditas yakni kakao dan rumput laut. Pada awal koperasi ini berdiri Bapak Bupati Jembrana menginginkan seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana tergabung menjadi anggota koperasi dikarenakan tujuan berdirinya Koperasi Kerta Semaya Samaniya yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga, meningkatkan produktivitas, dan kesejahteraan para petani kakao yang menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Badan Pusat Statistik Kab. Jembrana menunjukkan bahwa petani kakao yang ada di Kabupaten Jembrana berjumlah 13.040 KK, dari jumlah ini menunjukkan belum seluruh petani kakao menjadi anggota koperasi, hal ini dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan dari koperasi yaitu jumlah anggota koperasi tahun 2017 berjumlah 570 anggota, Tahun 2018 berjumlah 610 dan pada Tahun 2019 berjumlah 484 anggota koperasi. Keanggotaan yang mengalami penurunan pada tahun 2019 dan lebih banyaknya petani yang belum menjadi anggota dibandingkan yang sudah menjadi anggota, sehingga penting untuk mengetahui persepsi para petani kakao terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Christian Pratama Putra et al. (2020) menyatakan bahwa persepsi yang menyangkut seperti berpartisipasi sangat diperlukan untuk dapat mencapai keberhasilan tujuan koperasi. Pentingnya mengetahui persepsi petani dikarenakan persepsi petani terhadap suatu program merupakan landasan utama timbulnya kesediaan berpartisipasi dalam program tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Bagheri et al. (2018) mengatakan bahwa “persepsi individu adalah salah satu faktor dalam pengambilan keputusan petani untuk berpartisipasi pada suatu program atau kegiatan”. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikaji apakah persepsi petani mengenai koperasi mendukung koperasi pada usaha perkebunan komoditi kakao.

Sejalan dengan hal tersebut I Ketut Wiadnyana selaku ketua dari Koperasi Kerta Semaya Samaniya mengatakan bahwa “keanggotaan yang mengalami penurunan dari jumlah 610 menjadi 484 petani kakao, dan tidak seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana tergabung dalam koperasi merupakan masalah yang di hadapi oleh koperasi, karena pada dasarnya koperasi ini didirikan untuk mensejahterakan petani kakao”. Sejalan dengan pendapatnya Bapak ketua koperasi tersebut menyatakan langkah-langkah untuk mendekatkan petani dengan koperasi sudah dilakukan melalui sistem jemput bola. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum seluruh petani kakao yang ada di Kabupaten Jembrana Menjadi anggota koperasi.
2. Kurang tertariknya petani kakao yang ada di Kabupaten Jembrana untuk menjadi anggota koperasi.
3. Walaupun koperasi sudah menerapkan sistem jemput bola untuk membawa biji kakao ke koperasi, namun belum seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana menjadi anggota koperasi.
4. Keanggotaan koperasi yang mengalami penurunan pada tahun 2019.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka ditentukan beberapa masalah didalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada masalah terkait dengan bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi harapan?
2. Bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi kebutuhan?

3. Bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi pengalaman?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya ditinjau dari dimensi harapan.
2. Persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya ditinjau dari dimensi kebutuhan.
3. Persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya ditinjau dari dimensi pengalaman.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara akademis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan Koperasi Kerta Semaya Samaniya sebagai salah satu koperasi komoditi kakao.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh penulis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai hasil sumbangan pikiran dan hasil kerja untuk dijadikan masukan acuan penilaian, referensi keragaman mengenai persepsi petani kakao terhadap keberadaan koperasi komoditi kakao dan untuk menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) serta mahasiswa lain dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Koperasi Kerta Semaya Samaniya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam hal mengevaluasi Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari persepsi petani yang berorientasi pada peningkatan peran Koperasi Kerta Semaya Samaniya serta diharapkan menjadi masukan positif bagi para petani kakao yang belum menjadi anggota koperasi agar nantinya bisa tergabung menjadi anggota koperasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai persepsi petani terhadap koperasi komoditi kakao serta diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya.



